

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

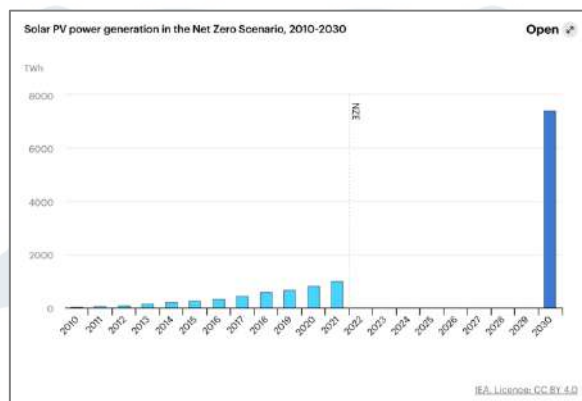
Kehidupan manusia tak bisa terlepas dari penggunaan energi. Sebagai makhluk hidup, manusia memerlukan energi untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari maupun untuk bertahan hidup. Energi juga berkontribusi dalam menunjang kegiatan sosial, ekonomi, maupun lingkungan dari kehidupan manusia. Selama berabad-abad, manusia banyak bergantung pada pemanfaatan energi tidak terbarukan seperti: minyak bumi, batu bara, gas alam, dan lain sebagainya. Akan tetapi, seperti namanya energi tidak terbarukan memiliki keterbatasannya tersendiri. Persediaan energi tidak terbarukan itu terbatas (Rahardjo et al., 2018). Hal ini menyebabkan manusia untuk mencari solusi terhadap keterbatasan yang dimiliki dan berusaha untuk mencari energi alternatif yang lebih berkelanjutan.

Energi terbarukan merupakan solusi yang tepat bagi permasalahan dari keterbatasan persediaan energi tidak terbarukan. Energi terbarukan itu sendiri dapat hadir dalam berbagai macam bentuk. Beberapa bentuk yang sering dikenal secara umum meliputi dari energi surya, air, angin, panas bumi, dan lain sebagainya (Sukandarrumidi et al., 2018). Adapun, dalam pembahasan berikut ini akan berfokus pada lingkup yang berkaitan dengan energi surya.

Energi surya merupakan salah satu bentuk energi terbarukan yang memanfaatkan sumber energi yang berasal dari sinar maupun panas matahari yang dikonversikan menjadi energi listrik. Proses konversi energi ini sering melibatkan penggunaan panel surya maupun *inverter* listrik untuk menghasilkan energi listrik yang dapat digunakan sehari-hari. Solar *photovoltaic* (PV) menjadi istilah yang sering digunakan untuk teknologi yang mengkonversi sinar matahari menjadi energi listrik (Himran 2018).

Dikarenakan hampir seluruh aspek kehidupan manusia kini membutuhkan energi listrik, maka kebutuhan akan penyediaan energi listrik yang berkelanjutan tentu kian meningkat pula. Namun, seringkali bagaimana energi listrik ini dihasilkan menjadi perhatian banyak pihak. Penting bagi manusia untuk bisa menghasilkan suplai energi listrik yang berkelanjutan dengan cara yang juga memperhatikan keberlangsungan lingkungan. Dengan demikian, energi surya menjadi salah satu opsi sumber energi yang berpotensi untuk dimanfaatkan dengan tetap mempertimbangkan keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan.

Secara global, penghasilan energi listrik dari solar PV mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa penghasilan energi listrik sebesar 179 TWh dicapai di tahun 2021 (International Energy Agency, 2022) Dimana, tingkat penghasilan ini merupakan peningkatan sebesar 22% dari tingkat penghasilan di tahun 2020. Didapatkan juga bahwa solar PV berkontribusi terhadap 3.6% dari penghasilan energi listrik di tingkat global. Dengan demikian, solar PV menjadi menjadi teknologi penghasil energi listrik terbarukan terbesar ketiga setelah energi tenaga air dan angin.

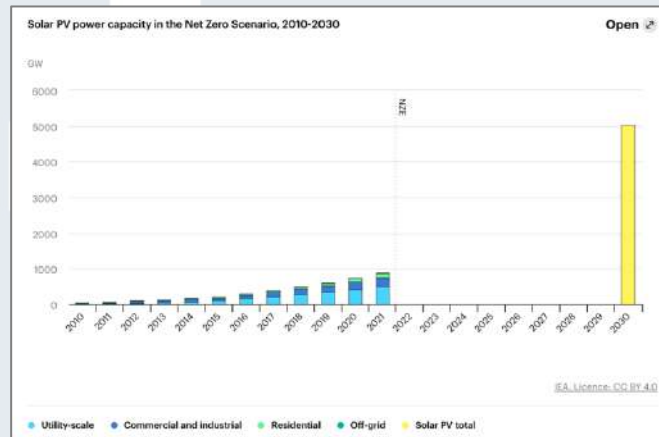


Gambar 1.1 Tingkat Penghasilan Listrik Global oleh Solar PV 2010-2030

Sumber: *International Energy Agency, 2022*

Diantara kapasitas energi listrik yang dihasilkan oleh teknologi solar PV, kapasitas ini tersebar ke dalam beberapa segmen. Gambar 1.2 berikut

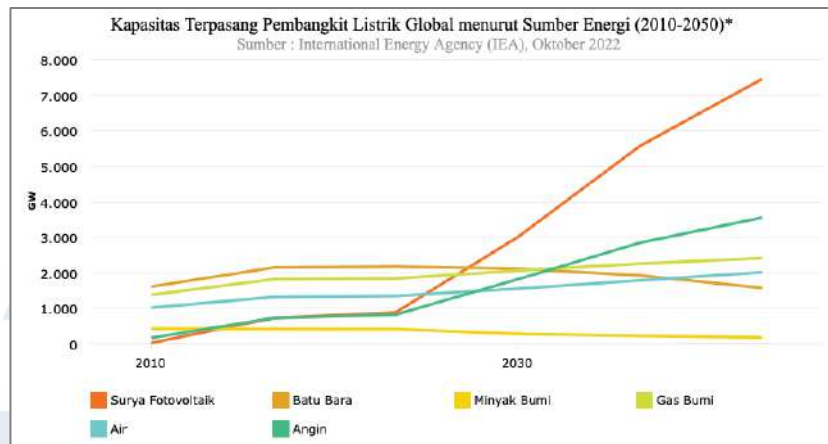
menunjukkan tingkat penghasilan energi listrik oleh teknologi solar PV terbagi menjadi segmen-segmen: *utility-scale plants*, *commercial and industrial*, *residential*, dan *off-grid* (IEA, 2022). Terdapat peningkatan yang berkelanjutan dari tiap segmen tiap tahunnya. Demikian pula prospek dari tingkat penghasilan listrik oleh teknologi solar PV di masa yang akan datang.



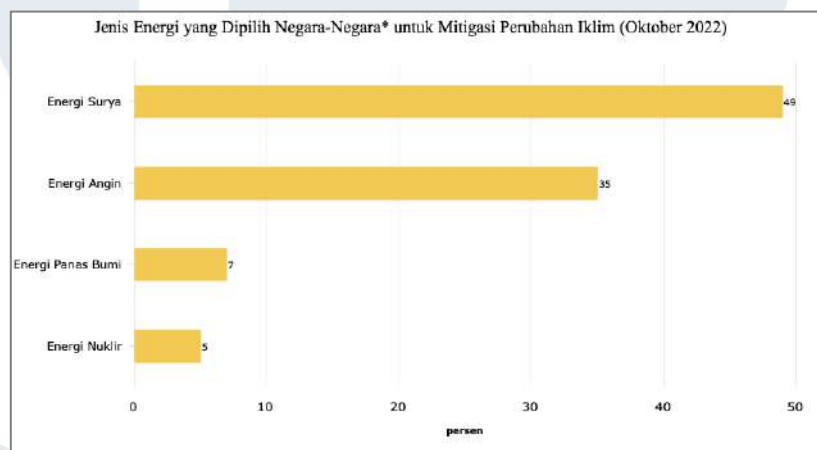
Gambar 1.2 Segmen Penghasil Listrik Global oleh Solar PV 2010-2030

Sumber: *International Energy Agency, 2022*

Gambar 1.3 berikut mengindikasikan bahwa energi surya fotovoltaik diprediksi akan menjadi pembangkit listrik utama dalam skala global pada tahun 2030 (IEA, 2022). Terlebih lagi, ditemukan bahwa energi surya menjadi jenis energi terbarukan yang banyak dipilih oleh negara-negara di dunia sebagai jenis energi yang akan dimanfaatkan guna membantu mitigasi perubahan iklim seperti pada Gambar 1.4 berikut. Hal ini dinyatakan dalam laporan *United Nations Framework Convention on Climate Change* pada tahun 2022 yang melibatkan 166 negara. Dimana, 49% dari negara-negara yang terlibat menyatakan preferensi dan rencana mereka untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di negara mereka masing-masing sekarang dan juga di masa yang akan datang (IEA, 2022). Tentunya, hal ini menciptakan prospek yang luas untuk mengembangkan dan memperluas penggunaan teknologi solar PV di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.



Gambar 1.3 Kapasitas Terpasang Pembangkit Listrik Global
Sumber: *International Energy Agency, 2022*

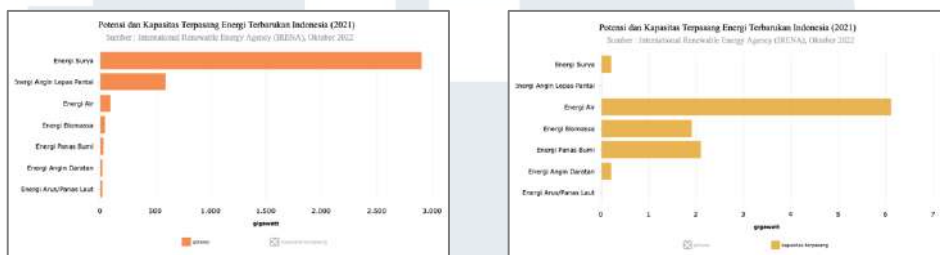


Gambar 1.4 Jenis Energi yang Dipilih Negara-negara untuk Mitigasi Perubahan Iklim

Sumber: *International Energy Agency, 2022*

Indonesia dapat dikategorisasikan sebagai negara dengan potensi Energi Baru dan Terbaharukan (EBT) yang tinggi (Kementerian ESDM, 2023). Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Rida Mulyana dalam Siaran Pers Kementerian ESDM Republik Indonesia No. 060.Pers/04/SJI/2023 Tanggal 4 Februari 2023, Indonesia memiliki potensi EBT seperti energi surya, bayu (angin), hidro, bioenergi, panas bumi, dan juga laut dengan total potensi 3.686 gigawatt (GW).

Sebagai negara yang sering dijuluki sebagai Zamrud Khatulistiwa, Indonesia memiliki lokasi geografis yang melintasi garis khatulistiwa. Tentu hal ini menyebabkan keadaan alam Indonesia yang mampu memperoleh sinar matahari yang signifikan. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki potensi energi surya yang cukup tinggi dibandingkan dengan bentuk energi terbarukan lainnya (IEA, 2022). Gambar 1.5 berikut menggambarkan perbandingan potensi dan kapasitas terpasang dari berbagai energi terbarukan di Indonesia.



Gambar 1.5 Potensi dan Kapasitas Terpasang Energi Terbarukan Indonesia

Sumber: *International Renewable Energy Agency, 2022*

Akan tetapi, pada kenyataannya kapasitas energi terbarukan yang terpasang di Indonesia tidaklah sebanding dengan potensi yang dimiliki. Tabel 1.1 di bawah ini bertujuan untuk memperjelas perbandingan dari potensi dan kapasitas terpasang dari berbagai energi terbarukan di Indonesia.

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Potensi dan Kapasitas Terpasang Energi Terbarukan Indonesia

Jenis Energi	Potensi Terpasang	Kapasitas Terpasang
Energi Surya	2.898 GW	0,2 GW
Energi Angin Lepas Pantai	589 GW	0 GW
Energi Air	94,6 GW	6,1 GW
Energi Biomassa	43,3 GW	1,9 GW
Energi Panas Bumi	29,5 GW	2,1 GW
Energi Angin Daratan	19,6 GW	0,2 GW
Energi Arus/Panas Laut	17,9 GW	0 GW

Sumber: *International Renewable Energy Agency, 2022*

Kesenjangan yang signifikan antara besar potensi dan kapasitas aktual energi terbarukan yang telah terpasang di Indonesia per tahun 2022 membuka

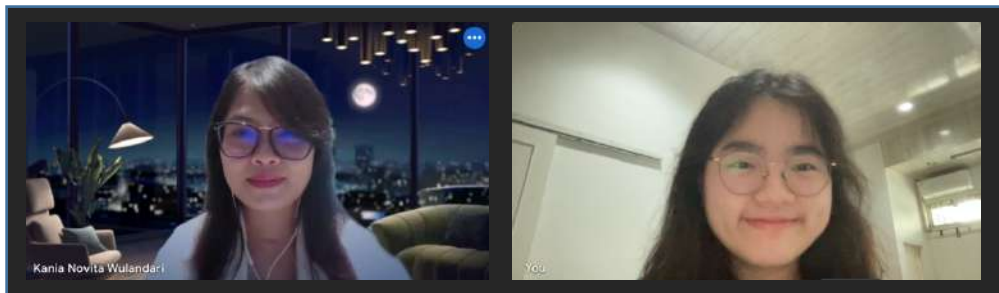
celah untuk dipertimbangkan. Apa alasan yang dapat mengakibatkan kesenjangan antara kedua data ini? Survei Calon Pengguna Instalasi Listrik Surya Atap di Kawasan Jabodetabek yang diadakan oleh perusahaan riset pasar Kantar TNS dan melibatkan 500 orang dari kalangan menengah ke atas dapat membantu menjelaskan mengapa. Survei ini menemukan hanya 30% responden yang tertarik dan ingin menggunakan listrik surya atap. Sedangkan, 70% responden lainnya menyatakan ketidakinginan untuk membeli karena beberapa alasan, seperti harga yang mahal maupun *product knowledge* yang rendah.

Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat *market gap* yang dimiliki dalam sektor bisnis panel surya di Indonesia. Oleh sebab itu, SUNterra (PT Energi Indonesia Berkarya) berupaya untuk menjadi solusi bagi masyarakat dan konsumen untuk *market gap* tersebut. Melalui model bisnis yang diimplementasikannya, SUNterra berupaya untuk memberikan solusi kepada konsumen dengan berbagai cara, seperti pengadaan program *subscription* panel surya. Program ini memberikan kesempatan bagi konsumen untuk bisa menggunakan panel surya dengan harga yang relatif lebih terjangkau karena konsumen tidak diharuskan untuk membeli panel surya secara penuh, melainkan bisa menyewa panel surya melalui produk dan jasa yang ditawarkan oleh SUNterra. Selain itu, SUNterra juga menyediakan berbagai macam opsi pembayaran untuk penggunaanya yang secara signifikan membuat penggunaan panel surya menjadi lebih terjangkau oleh banyak orang dan menjadi solusi yang tepat untuk mengisi *market gap* yang ada.

Untuk bisa mencapai tujuan yang ingin SUNterra realisasikan, diperlukan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Afandi (2018), manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai ilmu dalam mengelola hubungan dan peran tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dengan efektif dengan harapan dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, diperlukan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien guna membantu perusahaan untuk mencapai

tujuan yang ingin dicapai. Dikarenakan, sumber daya manusia itu sendiri yang akan berperan secara signifikan dalam menghasilkan *output* bagi perusahaan. Ini menjadi titik mula ketertarikan penulis untuk melakukan praktik kerja magang di SUNterra, yaitu untuk mendalami bagaimana pengelolaan sumber daya manusia dalam sektor usaha yang relatif baru, yaitu *renewable energy*.

Pengelolaan sumber daya manusia di SUNterra itu sendiri berada dalam naungan divisi *Human Resource and General Affairs*. Perlu diketahui juga bahwa SUNterra itu sendiri merupakan suatu perusahaan yang masih bersifat sebagai sebuah *startup*. Hal ini menyebabkan SUNterra untuk menerapkan prinsip *lean* baik dalam alokasi sumber daya dan juga dalam bentuk struktur organisasinya. Selain itu, divisi *Human Resource and General Affairs* di SUNterra itu sendiri merupakan *shared services*. Dengan artian bahwa personil HR di SUNterra akan juga berkecimpung dalam membantu memenuhi kebutuhan HR di SUN Energy, SUN Mobility, dan juga SUN Group. Hal ini diketahui oleh penulis dari penjelasan oleh HRBP SUNterra, Ibu Kania Novita Wulandari dalam pelaksanaan *interview* secara daring seperti pada Gambar 1.6 berikut ini.



Gambar 1.6 Wawancara Daring Penulis dengan HRBP SUNterra

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Selain itu, melalui observasi penulis sejak dimulainya praktik kerja magang penulis di SUNterra penulis juga mendapatkan bahwa personil HR terutama untuk di SUNterra itu sendiri tidaklah banyak. Ditambah dengan sifat HRGA SUNterra yang merupakan *shared services*, ini menyebabkan personil HR di SUNterra untuk memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan HR tidak hanya dalam lingkup SUNterra melainkan juga memiliki tanggung

jawab di unit bisnis lainnya, seperti di SUN Energy, SUN Mobility, dan juga SUN Group. Oleh sebab itu, gabungan faktor dari praktik *lean* SUNterra sebagai *startup* beserta dengan jumlah personil HR yang terbatas dan sifat *shared services* dari HRGA di SUNterra itu sendiri menyebabkan adanya kebutuhan akan adanya tambahan tenaga kerja yang harapannya dapat membantu memenuhi kebutuhan praktik HR di SUNterra yang belum optimal. Harapannya, praktik HR dan pengelolaan sumber daya manusia di SUNterra yang lebih optimal dapat berkontribusi terhadap efisiensi dan juga efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk menjalankan praktik kerja magang di SUNterra lebih spesifiknya dalam divisi *Human Resource and General Affairs* sebagai *Human Resource and General Affairs Intern*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan praktik kerja magang ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara. Adapun, ketentuan wajib dari pelaksanaan praktik kerja magang tersebut adalah menjalankan praktik kerja magang dengan minimal 800 jam kerja. Untuk memenuhi syarat tersebut, maka penulis melaksanakan praktik kerja magang di SUNterra dengan harapan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini dan menerapkannya ke dalam praktik nyata di peran sebagai *Human Resources and General Affairs Intern* secara langsung.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun, tujuan penulis menjalani praktik kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya pengalaman dan pengetahuan mengenai pekerjaan dan tugas-tugas yang dilakukan dalam dunia kerja nyata yang berkaitan dengan *Human Resources*.
2. Menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama mengampu berbagai mata kuliah *Human Resources* maupun Manajemen selama masa perkuliahan ke dalam pekerjaan di perusahaan.
3. Mengembangkan relasi yang profesional bersama dengan orang-orang baru di dalam dan di sekitar lingkungan kerja.
4. Mengembangkan keterampilan *hard skills* maupun *soft skills* dalam diri penulis lebih lanjut lagi melalui pengalaman kerja nyata yang dilakukan terutama di dalam bidang *Human Resources*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis melaksanakan praktik kerja magang dari bulan Februari-Juni 2023. Total jam kerja yang diperlukan adalah sebanyak 800 jam kerja. Waktu pelaksanaan magang ini adalah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara. Penulis melakukan praktik kerja magang terhitung mulai tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan 9 Juni 2023.

Data pelaksanaan magang yang telah dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : SUNterra (PT Energi Indonesia Berkarya)

Bidang Usaha : *Renewable Energy*

Alamat Perusahaan : GoWork Green Office Park 1 6th floor,
Jl. BSD Green Office Park, BSD City,
Kec. Cisauk, Kab. Tangerang, Banten

Divisi di Perusahaan : *Human Resource & General Affairs*

Waktu Pelaksanaan : Februari-Juni 2023
Waktu Kerja : 08.00-17.00 WIB, secara *hybrid*
(terbuka untuk lembur ataupun penyesuaian lainnya sesuai kebutuhan)
Posisi Magang : *Human Resource and General Affairs Intern*

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Prosedur kerja magang merupakan ketentuan yang berlaku di SUNterra dan juga Universitas Multimedia Nusantara untuk memulai suatu praktik kerja magang. Berikut adalah prosedur yang telah dilaksanakan oleh penulis dari memulai sampai dengan menyelesaikan praktik kerja magang terkait:

1. Tahap Pengajuan
 - a. Penulis memperoleh informasi dibukanya lowongan kerja magang di SUNterra melalui teman keluarga penulis.
 - b. Penulis mengajukan Formulir Pengajuan Kerja Magang (Form KM-01) kepada Kepala Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.
 - c. Penulis mengajukan permintaan untuk Surat Pengantar Magang (Form KM-02) yang diperoleh dengan mengirimkan formulir KM-01 yang telah ditandatangani beserta dengan Transkrip Nilai Sementara kepada Admin Fakultas Bisnis Universitas Multimedia Nusantara.
 - d. Mengirimkan Surat Pengantar Magang (Form KM-02) dan juga *Curriculum Vitae* kepada pihak perusahaan sebagai prosedur pengajuan kerja magang terkait.

2. Tahap *Recruitment*

- a. Penulis dihubungi oleh *Human Resource Business Partner* (HRBP) dari SUNterra untuk menjadwalkan pelaksanaan *interview* secara daring.
- b. Melaksanakan *interview* secara daring yang membahas *job description* serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan praktik kerja magang yang akan dilakukan.
- c. Setelah *interview* dilaksanakan, penulis diterima untuk menjalankan praktik kerja magang di SUNterra terhitung dari 1 Februari – 9 Juni 2023.
- d. Penulis mengajukan Surat Penerimaan Magang kepada perusahaan dan juga menandatangani *internship agreement* dengan perusahaan.

3. Tahap Orientasi dan Praktik Kerja Magang

- a. Penulis menjalankan 3 hari pertama dari praktik kerja magang secara *Work from Home* (WFH), dengan *briefing* harian di tiap paginya oleh *supervisor* penulis.
- b. Penulis menjalankan *Work from Office* (WFO) perdana pada 6 Februari 2023, dimana pada hari itu penulis diperkenalkan dengan berbagai aspek dari lingkungan kerja perusahaan dan juga tugas-tugas yang akan dilakukan selama melaksanakan praktik kerja magang di SUNterra.
- c. Penulis menjalankan praktik kerja magang secara *hybrid* (WFO dan WFH) sampai berakhirnya masa praktik kerja magang penulis di SUNterra.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Magang

Sistematika penulisan laporan magang terkait terdiri dari 5 bab yang harapannya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penulis untuk menuntaskan penelitian ini dengan sistematis dan efektif.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang pemilihan tempat kerja magang, maksud serta tujuan kerja magang, waktu pelaksanaan kerja magang, dan prosedur pelaksanaan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab kedua berisikan deskripsi umum perusahaan yang meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi perusahaan tempat pelaksanaan kerja magang. Selain itu, bab ini juga berisikan berbagai kajian teori yang mendasari pemahaman konsep dan landasan teoritis untuk pelaksanaan kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ketiga berisikan proses pelaksanaan kerja magang yang telah dijalankan oleh penulis beserta dengan landasan teori yang berkaitan dengan praktik kerja magang serta laporan magang terkait. Selain itu, bab ini juga berisikan berbagai kendala yang dihadapi penulis dalam menjalankan praktik kerja magang beserta dengan solusi untuk kendala yang dihadapi.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab keempat berisikan mengenai simpulan yang didapat oleh penulis dari seluruh rangkaian praktik kerja magang yang telah dijalankan oleh penulis. Terdapat juga saran yang diberikan penulis untuk perusahaan dengan harapan perusahaan dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.